

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia bertujuan membentuk manusia yang berkualitas bukan hanya dari potensi akademik melainkan juga dari segi karakter individu, dan hal ini harus dikembangkan di setiap satuan pendidikan. Nilai moral dan karakter anak bangsa memang harus menjadi perhatian utama baik dalam pembangunan bangsa maupun dunia pendidikan di tengah maraknya isu degradasi moral bangsa saat ini. Permasalahan tersebut kemudian menjadi pertimbangan tersendiri untuk menciptakan suatu perubahan dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter pun mulai banyak digagas sebagai salah satu langkah preventif guna mencegah degradasi moral yang semakin merosot. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan siswa dapat memiliki nilai karakter tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah memiliki dimensi sesuai dengan tujuan dan fungsinya masing-masing.

Melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 dalam Standar Isi diatur mengenai struktur kurikulum, bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdiri atas beberapa komponen, diantaranya adalah pengembangan diri. Berdasarkan Panduan Pengembangan KTSP yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional (BSNP), antara lain dinyatakan

bahwa Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah, yang dapat menunjang terhadap tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wahana dalam perkembangan bakat atau potensi yang dimiliki oleh siswa, dan dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan bakat atau potensi yang dimilikinya, serta memberikan nilai plus pada siswa. Nilai plus tersebut tidak hanya angka nilai mata pelajaran tertentu saja yang ada korelasinya dengan ekstrakurikuler tersebut, tetapi lebih jauh bermanfaat dari sekedar angka nilai dalam buku laporan pendidikan yaitu dapat membiasakan siswa terampil berorganisasi, menambah wawasan, memecahkan masalah, juga yang tidak kalah penting dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yaitu dapat membentuk nilai karakter setiap siswa sesuai dalam ekstrakurikuler yang mereka tekuni.

Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan oleh sekolah setidaknya mencakup kegiatan-kegiatan untuk memfasilitasi siswa mencapai butir-butir Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Adapun

tujuan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 Tahun 2008, yaitu:

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kretivitas.
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.

Salah satu ekstrakurikuler yang menekankan nilai karakter pada siswa, yaitu kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang berkaitan dengan dimensi sosial, merupakan salah satu kegiatan yang bergerak dalam bidang kemanusiaan. Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja atau di singkat PMR merupakan salah satu kegiatan yang berperan penting di sekolah. PMR bertujuan menciptakan siswa untuk dapat memiliki rasa tanggung jawab baik di sekolah maupun di masyarakat. Misalnya saja ketika terdapat seorang guru ataupun siswa yang jatuh sakit atau pingsan di saat kegiatan belajar mengajar, maka disitulah peran seorang anggota PMR untuk melaksanakan pertolongan pertama terhadap guru atau siswa tersebut. Seperti ekstrakurikuler PMR yang terdapat di SMA Negeri 1 Kotaagung, dengan anggota kurang lebih 35 orang ekstrakurikuler PMR berjalan cukup aktif dalam setiap kegiatannya baik di dalam maupun di luar sekolah. Bentuk kegiatan meliputi pelatihan kepalangmerahan, orientasi pembinaan PMR, pelatihan gabungan PMR, Jumbara PMR serta keikutsertaan dalam ajang perlombaan kepalangmerahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zami Hidayat siswa SMA Negeri 1 Kotaagung yang sekarang duduk di kelas XI IPA 2 diperoleh informasi bahwa “siswa merasa senang mengikuti kegiatan PMR karena selain dapat menambah teman, dalam kegiatan tersebut siswa juga dapat sekaligus mengasah bakat yang dimilikinya”. Selain menciptakan rasa tanggung jawab, PMR di SMA Negeri 1 Kotaagung juga bertujuan menumbuhkan sikap sosial antar sesama siswa dan masyarakat. Sikap sosial secara umum adalah hubungan antara manusia dengan manusia yang lain, saling ketergantungan dengan manusia lain dalam berbagai kehidupan masyarakat.

Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial dan dinyatakan berulang-ulang. Jadi yang menandai adanya sikap sosial adalah subjek, orang-orang dalam kelompok dan objek, objeknya kelompok serta objeknya sosial. Menanamkan sikap sosial dalam diri siswa memang tidaklah mudah, orang tua juga mengalami kesulitan dalam menanamkan sikap sosial dalam diri siswa. Contohnya adalah, di rumah siswa selalu diajarkan dan dibiasakan bersikap yang baik seperti saling menghargai, tolong-menolong dan lain sebagainya tetapi jika siswa sudah berada di luar rumah sulit bagi orang tua untuk mengontrolnya. Lingkungan juga menjadi salah satu faktor pengaruh dalam penanaman sikap sosial. Masing-masing orang tua siswa menilai sikap sosial siswa sekarang ini bisa dikatakan cukup baik, seperti saat berada di rumah, siswa menunjukkan sikap suka menolong anggota keluarga di rumah, menghargai, menghormati, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar yaitu belajar. Orang tua merasa bahwa

saat di rumah siswa mampu membagi waktunya antara belajar dan bermain. Tetapi di sisi lain orang tua juga tidak sadar bahwa pergaulan di lingkungan masyarakat yang di alami oleh siswa juga sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler sangat berperan penting, karena selain dapat membantu mengontrol siswa agar tidak cenderung menyimpang dalam pergaulan juga mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa khususnya karakter sosial.

Penanaman sikap sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR, diharapkan mampu menjadikan siswa mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada di sekolah maupun di masyarakat. Serta beradaptasi dan membiasakan bersikap saling tolong menolong dan peduli terhadap sesama. Anggota PMR harus ringan tangan dalam melaksanakan setiap tugasnya, artinya dalam menjalankan setiap tugas dan kewajibannya tidak pernah memandang perbedaan antara golongan yang satu dengan yang lain. Manusia selain sebagai makhluk individu juga berperan sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa peran serta sesama. Begitu juga kegiatan-kegiatan kemanusiaan yang terdapat ekstrakurikuler PMR, tidak hanya diperuntukkan bagi siswa yang memiliki bakat sosial, namun berlaku bagi semuanya. Harapan secara global yaitu mampu menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap sesama tanpa memandang latar belakang suku, ras atau agama. Demi terwujudnya tatanan masyarakat yang saling tolong menolong serta menjunjung tinggi solidaritas.

Kenyataan yang terjadi di SMA Negeri 1 Kotaagung adalah pendidikan karakter masih belum berjalan maksimal mengingat jam belajar siswa di sekolah yang terbatas. Sehingga pendidikan karakter yang diterapkan di saat bersamaan dengan jam belajar masih kurang efektif dalam segi implementasinya. Bila ditinjau dari sudut pandang sosial masih banyaknya siswa yang belum memiliki karakter sikap sosial, terlihat dari pengamatan yang dilakukan. Ternyata masih banyaknya siswa yang merokok di saat jam istirahat sekolah, serta siswa yang bertindak masa bodoh terhadap sesama temanya ketika temannya mengalami masalah, baik masalah di sekolah maupun masalah di dalam keluarganya. Tidak jarang juga masalah siswa yang sulit bersosialisasi antar sesama sehingga di jauhi oleh siswa-siswa lain.

Hasil wawancara dengan Ibu Sumiarsih selaku guru Bimbingan Konseling (BK) SMA Negeri 1 Kotaagung diperoleh informasi “bahwa memang masih banyak siswa yang kurang menerapkan sikap kepedulian sosial serta memiliki rasa bertanggung jawab. Seperti dalam hal kebersihan dan juga kedisiplinan, contohnya dengan membuang sampah sembarangan itu sudah sering terjadi, juga urusan piket kelas terkadang siswa yang sudah dijadwalkan untuk piket tidak melaksanakan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya, tetapi justru dibebankan pada temannya”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa penanaman nilai karakter pada siswa masih sangat kurang. Penanaman nilai karakter siswa sebenarnya tidak hanya dapat diterapkan melalui kegiatan belajar mengajar saja. Pendidikan berkarakter juga dapat diterapkan melalui ekstrakurikuler.

Tujuan diadakanya penelitian ini yaitu menjelaskan seberapa besar pengaruh intensitas kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) terhadap perubahan sikap sosial siswa SMA Negeri 1 Kotaagung.

Mengacu dari hasil uraian di atas serta dari hasil observasi dan wawancara beberapa siswa dan guru SMA Negeri 1 Kotaagung, penulis memandang penting untuk melakukan penelitian dengan memfokuskan pada: “Pengaruh Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa SMA Negeri 1 Kotaagung Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas maka masalah yang timbul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sikap kepedulian siswa dan rasa tanggung jawab sebagai pelajar.
2. Kegiatan penunjang dalam rangka pengembangan pendidikan karakter di sekolah.
3. Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja sebagai wadah untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi permasalahan pada pengaruh intensitas kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) terhadap perubahan sikap sosial siswa SMA Negeri 1 Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah Pengaruh Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu Menjelaskan Pengaruh Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa SMA Negeri 1 Kotaagung Kabupaten Tanggamus.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian yaitu menerapkan, konsep, teori, prinsip dan prosedur, dan pendidikan pada khususnya Pendidikan Kewarganegaraan pada kajian nilai dan moral Pancasila karena berkaitan dengan budipekerti yang luhur, adat, budaya, dan nilai sosial yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.

2. Secara praktis

a. Guru

Dalam rangka mengoptimalkan tugas guru sebagai pendidik dalam mencetak siswa-siswa yang berkarakter, bermoral, dan berjiwa sosial.

b. Siswa

Untuk lebih memahami dan meningkatkan kedisiplinan siswa, percaya diri, saling menolong, bertanggung jawab dan berjiwa sosial khususnya tindakan sikap saling menolong antar sesama manusia.

c. Sekolah

Memberikan dukungan dan fasilitas terhadap proses berjalanya kegiatan ekstrakurikuler sekolah khususnya Palang Merah Remaja (PMR).

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ilmu

Dalam penelitian ini adalah pendidikan, khususnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam kajian nilai dan moral Pancasila.

2. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2012/2013.

3. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah sikap sosial siswa SMA Negeri 1 Kotaagung Kabupaten Tanggamus.

4. Tempat

Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Kotaagung Kabupaten Tanggamus.

5. Waktu

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sesuai dengan surat izin penelitian oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.